



Integrasi Pasar Ikan Tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta

Fauziyah

Program Studi Ilmu Kelautan FMIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

Received 02 May 2011; received in revised form 12 May 2011; accepted 25 May 2011

ABSTRACT

Price changes of eastern little tuna in PPN Pekalongan and PPS Nizam Zachman Jakarta significant can be an attraction fish trader /fisherman in PPN Pekalongan to sell eastern little tuna to PPS Nizam Zachman Jakarta. This phenomenon is quite interesting to examine correlation and integration market of eastern little tuna in both locations. The integration of markets can be calculated from the Index of Market Connection (IMC). The study relied on data weekly from bulletin 'warta pasar ikan' in August-September 2010.

The result of the model test obtained -with assumption that the deciding factor is the price *ceteris paribus*- that is if there is an increase of eastern little tuna prices in PPN Pekalongan last week Rp.100/kg, it will lower the eastern little tuna price in PPS Jakarta this week about Rp. 48.4 / kg. And if there is an increase of eastern little tuna prices in PPN Jakarta last week Rp.100/kg, it will lower the eastern little tuna price in PPS Pekalongan this week about Rp. 51.7 / kg. This research shows that the market integration of eastern little tuna price in long term between PPS Jakarta with PPN pekalongan is relatively high with IMC value 0,936.

Keywords: eastern little tuna price, market integration, PPN Pekalongan, PPS Jakarta

ABSTRAK

Perubahan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta yang cukup signifikan dapat menjadi daya tarik pedagang ikan/nelayan di PPS Pekalongan untuk menjual ikan tongkol ke PPS Nizam Zachman Jakarta. Fenomena ini cukup menarik untuk dikaji lebih jauh sejauhmana keterkaitan dan keterpaduan pasar ikan tongkol di kedua lokasi tersebut. Keterpaduan pasar dapat dilihat dari nilai *Index of Market Connection* (IMC). Penelitian ini memanfaatkan data mingguan dari buletin warta pasar ikan bulan Agustus - September tahun 2010.

Hasil uji model dengan asumsi faktor penentu harga *ceteris paribus* menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan minggu lalu sebesar Rp 100/kg maka akan menurunkan harga ikan tongkol di PPS Jakarta pada minggu ini sebesar Rp 48.4/kg dan jika terjadi peningkatan harga ikan tongkol di PPS Jakarta minggu lalu sebesar Rp 100/kg maka akan menurunkan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada minggu ini sebesar Rp 51,7/kg. Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan tongkol di PPS Jakarta dengan di PPN Pekalongan relatif tinggi dengan nilai IMC 0.936.

Kata kunci : Harga tongkol, Keterpaduan pasar, PPN Pekalongan, PPS Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Rantai pemasaran merupakan suatu gambaran tentang jalur distribusi penyampaian komoditas dari satu pelaku pemasaran ke pelaku yang lain. Berdasarkan rantai pemasaran yang ada dapat diketahui biaya pemasaran yang dilakukan masing-masing

pelaku. Rantai pemasaran komoditas pertanian tanaman pangan pokok umumnya pendek dan sedikit melibatkan pelaku pemasaran karena komoditas pertanian harus segera diolah agar tidak mengalami kerusakan (Nuryanti, 2005).

Keterpaduan pasar merupakan penggabungan antara beberapa lembaga pemasaran yang secara fungsional dan ekonomi menjadi satu kesatuan dalam sistem pemasaran. Analisis perilaku pasar ini terdapat dua pendekatan keterpaduan yaitu keterpaduan secara vertikal dan keterpaduan secara horizontal. Keterpaduan vertikal untuk melihat keadaan pasar antara pasar lokal, kecamatan, kabupaten dan pasar provinsi bahkan pasar nasional. Analisis keterpaduan pasar vertikal ini mampu menjelaskan kekuatan tawar menawar antara petani dengan lembaga pemasaran (Humairoh, 2008).

Produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan pada tahun 2010 mencapai 18.523 ton/tahun atau pendaratan harian 51 ton/hari. Jumlah armada penangkapan mencapai 4.309 kapal dengan hasil tangkapan yang didominasi oleh jenis ikan-ikan pelagis seperti ikan layang, lemuru, tongkol, kembung, dan selar (UPPI, 2011).

Ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) adalah salah satu jenis produksi perikanan yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Sifat ikan yang cepat mengalami pembusukan mengakibatkan ikan tidak dapat dikonsumsi dalam keadaan segar di tempat yang jauh dari tempat asal sedangkan produksi tidak selamanya stabil karena dalam sekali penangkapan jumlahnya bervariasi. Pada musim panen produksi melimpah dan harganya murah.

Perkembangan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan dan harga ikan tongkol di PPS Nizam Zachman Jakarta menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, sehingga perlu dikaji lebih jauh apakah terdapat keterkaitan antara harga ikan tongkol di kedua lokasi tersebut. Kemungkinan terjadi keterpaduan pasar sangat logis mengingat kedua lokasi relatif terjangkau dan memiliki aksesibilitas yang baik. Disamping itu, kemudahan mengakses informasi perubahan harga yang terjadi baik di PPS Nizam Zachman Jakarta maupun PPN Pekalongan yang dapat dimanfaatkan oleh nelayan maupun pedagang Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. menganalisis keterpaduan pasar ikan tongkol yang terjadi antara PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta dan 2. menganalisis seberapa erat keterpaduan pasar yang terjadi antara antara PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta

II. METODOLOGI

2.1 Jenis dan kebutuhan data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari yang berbentuk dokumen, laporan maupun publikasi lainnya. Adapun kebutuhan data untuk membangun model integrasi pasar ini adalah:

- (1) Harga ikan tongkol mingguan di PPN Pekalongan (Rp/Kg) pada bulan Agustus sampai September tahun 2010
- (2) Harga ikan tongkol mingguan di PPS Nizam Zachman Jakarta (Rp/Kg) pada bulan Agustus sampai September tahun 2010

2.2 Metode Analisis data

2.2.1 Analisis Keterpaduan Pasar

Keterpaduan pasar dapat terjadi jika terdapat informasi pasar yang memadai dan informasi ini disalurkan dengan cepat dari satu pasar ke pasar yang lain. Dengan demikian perubahan harga yang terjadi pada suatu pasar dapat dengan segera tertangkap oleh pasar lain dengan ukuran perubahan yang sama. Keterpaduan pasar yang terjadi diukur dengan menggunakan konsep *Index of Market Connection* (IMC).

Menurut Ravallion (1986) dalam Clenia (2009) menyatakan bahwa model integrasi pasar ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana harga di pasar produksi dipengaruhi oleh harga di pasar konsumsi dengan mempertimbangkan harga pada waktu yang lalu dan harga saat ini. Model ini membangun sebaran autoregresi antara setiap harga dagangan suatu tempat dengan tingkat harga pada pasar acuan setempat. Secara lebih rinci model diuraikan sebagai berikut:

$$P_{it} = b_1(P_{it-1}) + b_2(P_{jt} - P_{jt-1}) + b_3(P_{jt-1}) + e_t$$

dimana:

P_{it} = Harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada waktu t (Rp/Kg)

P_{it-1} = Harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada waktu t-1 (Rp/Kg)

P_{jt} = Harga ikan tongkol di PPS Nizam Zachman pada waktu t (Rp/Kg)

P_{jt-1} = Harga ikan tongkol di PPS Nizam Zachman pada waktu t-1 (Rp/Kg)

b_i = Parameter estimasi

e_t = Error model

Index of Market Connection (IMC) diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$IMC = \frac{b_1}{b_3}$$

dimana:

IMC < 1: terdapat derajat integrasi jangka panjang yang relatif tinggi antara harga di tingkat pasar akhir atau pasar semakin terintegrasi dalam jangka panjang.

IMC = 0: harga di tingkat ke-i pada waktu sebelumnya tidak berpengaruh terhadap harga yang diterima pedagang pada pasar ke-i sekarang.

IMC > 1: antara pasar acuan dengan pasar ke-i tidak terintegrasi atau tidak saling mempengaruhi

2.2.2 Pengujian Model

Model yang dikembangkan dalam menganalisis keterpaduan pasar menggunakan model regresi berganda. Model persamaan regresi berganda tersebut harus dilakukan uji persyaratan analisis guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data untuk uji persyaratan analisis regresi yang digunakan dalam kajian ini meliputi; uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dan uji korelasi. Penerapan masing-masing uji tersebut dilakukan menggunakan program SPSS 17 for Windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Jakarta

Harga ikan tongkol termasuk ikan lainnya baik di PPN Pekalongan maupun di PPS PPS Nizam Zachman Jakarta ditentukan

berdasarkan sistem pelelangan harga tertinggi yang ditawarkan oleh pedagang setempat. Data perkembangan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta pada bulan Agustus sampai September 2010 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Perkembangan harga ikan tongkol mingguan di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta pada bulan Agustus - September 2010.

Bulan	Minggu ke-	Harga Ikan Tongkol				
		PPN Pekalongan		PPS Nizam Zachman		
		P_{it} (Y)	P_{it-1} (X ₁)	P_{jt}	P_{jt-1} (X ₃)	$P_{jt} - P_{jt-1}$ (X ₂)
Agustus	M1	11,794	11,850	14,143	14,500	-357
	M2	11,075	11,794	12,214	14,143	-1,929
	M3	12,614	11,075	12,500	12,214	286
	M4	11,838	12,614	12,000	12,500	-500
September	M1	11,065	11,838	14,000	12,000	2,000
	M2	11,270	11,065	15,000	14,000	1,000
	M3	11,474	11,270	11,500	15,000	-3,500
	M4	13,067	11,474	13,000	11,500	1,500

Sumber : Diolah dari bulletin Warta Pasar ikan tahun 2010 yang berasal dari Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan tahun 2011

3.2 Analisis Integrasi Pasar Ikan Tongkol

Berdasarkan data pada tabel 1 kemudian dianalisis keterpaduan pasar ikan tongkol kedua lokasi tersebut dengan menggunakan persamaan (1) dihasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$P_{it} = 24216.098 - 0.484(P_{it-1}) - 0.171(P_{jt} - P_{jt-1}) - 0.517(P_{jt-1})$$

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat harga di PPN Pekalongan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat harga di PPS Nizam Zachman Jakarta. Perbedaan tingkat harga ikan tongkol di kedua lokasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor daya tarik pedagang lokal antar kota di PPN Pekalongan ataupun nelayan lokal Pekalongan untuk menjual ikan tongkol ke Jakarta.

Adapun resume hasil pengujian model diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Resume hasil pengujian model keterpaduan pasar

Pengujian Model	Nilai parameter uji	Keterangan
Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	Asymp. Sig = 0.991	Nilai Sig > 0.05 (residual memenuhi asumsi distribusi normal)
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1.9	-2 < DW < 2 (tidak terjadi autokorelasi)
Multikolinearitas	FIF =	Nilai FIF tidak jauh dari 1 & lebih kecil dari 10
- P _{it-1} (X1)	1.083	
- P _{jt} - P _{jt-1} (X2)	2.373	(tidak terjadi multikolinearitas)
- P _{jt-1} (X3)	2.437	
Determinasi R ²	0.469	
Koefisien regresi		
- b ₁	-0.484	nilai korelasi negatif
- b ₂	-0.171	nilai korelasi negatif
- b ₃	-0.517	nilai korelasi negatif

Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk membangun model keterpaduan pasar telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa model yang dibangun tidak terjadi gejala multikolinearitas artinya,

tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Sedangkan berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa persamaan model tersebut tidak terjadi autokorelasi terhadap kemurnian hasil perhitungan koefisien-koefisien yang ditaksir.

Model persamaan diatas memiliki nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.469 artinya bahwa 46,9% variasi dari variabel harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada waktu t dapat dijelaskan oleh variabel harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada waktu t-1, variabel selisih harga ikan di PPS Jakarta pada waktu t dan waktu t-1, dan variabel harga ikan tongkol di PPS Jakarta pada waktu t-1. Sedangkan 43,1 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada waktu t-1 (b₁) sebesar -0,484, dan koefisien harga ikan tongkol di PPS Jakarta pada waktu t-1 (b₃) sebesar -0,517 serta koefisien selisih harga ikan tongkol di PPS Jakarta pada waktu t dan t-1 (b₂) sebesar -0.171.

Nilai koefisien b₁ (-0,484) menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan minggu lalu sebesar Rp 100/kg, dengan asumsi faktor penentu harga ceteris paribus, akan menurunkan harga ikan tongkol di PPS Jakarta pada minggu ini sebesar Rp 48.4/kg.

Sedangkan nilai koefisien b₃ (-0,517) menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga ikan tongkol di PPS Jakarta minggu lalu sebesar Rp 100/kg, dengan asumsi faktor penentu harga ceteris paribus, akan menurunkan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan pada minggu ini sebesar Rp 51,7/kg.

Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan tongkol di PPS Jakarta dengan PPN Pekalongan dapat diketahui dengan nilai *Index of Market Connection* (IMC). Dengan persamaan (2) diperoleh nilai IMC sebagai berikut:

$$IMC = \frac{b_1}{b_3} = \frac{-0.484}{-0.517} = 0.936$$

Nilai IMC yang diperoleh sebesar 0.936 ($IMC < 1$) mengindikasikan adanya integrasi/keterpaduan jangka panjang yang relatif tinggi antara harga ikan tongkol di PPS Jakarta dengan PPN Pekalongan. Dengan kata lain, pasar ikan tongkol di PPS Jakarta dan PPN Pekalongan semakin terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di PPS Jakarta naik maka harga di PPN Pekalongan juga naik.

Integrasi harga ikan tongkol antara PPN Pekalongan dan PPS Jakarta tersebut sangat dimungkinkan, mengingat aksesibilitas kedua lokasi tersebut sangat lancar dan informasi pasar mudah diperoleh. Munir *et al.*, (1997) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan pasar sangat bervariasi antara tiap-tiap komoditi. Secara umum, faktor-faktor yang menentukan keterpaduan muncul sebagai karakteristik produk-produk yang ada (*perishability, bulkiness, dan transformability*), lokasi produksi (dataran rendah dan tinggi) serta fasilitas transportasi. Oleh karena itu, Nielsen *et al.*, 2009 menyatakan bahwa pemahaman mengenai integrasi pasar ikan akan berdampak pada kuota penangkapan spesies ikan di suatu perairan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian integrasi harga ikan tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta sebagai berikut:

1. Jika harga ikan tongkol di PPN Pekalongan minggu lalu naik Rp 100/kg, dengan asumsi faktor penentu harga *ceteris paribus*, akan mengakibatkan penurunan harga ikan tongkol di PPS Jakarta minggu ini sebesar Rp 48.4/kg ($b_1 = -0.484$)
2. Jika harga ikan tongkol di PPS Nizam Zachman Jakarta minggu lalu naik Rp 100/kg, dengan asumsi faktor penentu harga *ceteris paribus*, akan mengakibatkan penurunan harga ikan tongkol di PPN Pekalongan minggu ini sebesar Rp 51.7/kg ($b_3 = -0.517$)
3. Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan tongkol di PPS Jakarta

dengan PPN Pekalongan relatif tinggi dengan nilai IMC 0.936. Dengan kata lain, pasar ikan tongkol di PPS Jakarta dan PPN Pekalongan semakin terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di PPS Jakarta naik maka harga di PPN Pekalongan juga naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Clenia, M. 2009. *Optimalisasi Informasi Ikan Tongkol (Auxis thazard) antara Pekalongan dengan Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, September 2009. Volume 16, No 2: 140-148.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. 2011. *Bulletin Warta Pasar ikan*. http://www.wpi.kkp.go.id/?page_id=28. Diakses pada tanggal 25 Juni 2011.
- Humairoh, H. 2008. *Analisis Keterpaduan Pasar Secara Vertikal Dalam Sistem Pemasaran Gula Kelapa di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi*. http://digilib.unej.ac.id/go.php?id=gdlh_ubgdlgrey2008hafidohhum. Diakses pada tanggal 25 Juni 2011.
- Munir, A., S Sureshwaran, H.M.G. Selasie, & S.C.O. Nyankori. 1997. *Analysis of Market Integration for Selected Vegetables in Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*. 16 (1 & 2): 111
- Nielsen M, Jos Smit and Jordi Guillen. 2009. *Market integration of fish in Europe*. *Journal of Agricultural Economics*, Vol. 60, No. 2, 2009, 367-385
- Nuryanti, S. 2005. *Analisa Distribusi Margin Pemasaran Gabah dan Beras di Jateng*. *AgroEkonomika*. No.1 th xxxv. PERHEPI. Jakarta.
- UPPI. 2010. *Pekalongan, Dari Batik Menuju Industri Perikanan*. http://kominfonewscenter.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1272:pekalongan-dari-batik-menuju-industri-perikanan&catid=38:ekonomi-dan-dunia-usaha&Itemid=37. Diakses pada tanggal 25 Juni 2011